

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Dalling merupakan representasi identitas sosial masyarakat Suku Bajau di Kabupaten Berau yang terbentuk dan dipertahankan melalui proses sosial dan budaya yang berkelanjutan. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai medium simbolik yang merefleksikan nilai, cara hidup, serta jati diri kolektif masyarakat Bajau sebagai komunitas pesisir dan maritim. Dalam perspektif Teori Identitas Sosial Henri Tajfel, Tari Dalling berperan penting dalam proses kategorisasi sosial dengan menegaskan batas identitas antara masyarakat Suku Bajau dan kelompok etnis lain di Kabupaten Berau. Unsur-unsur Tari Dalling—meliputi gerak yang mengalir, pola lantai yang komunal, iringan musik tradisional, serta tata rias dan busana khas—menjadi penanda budaya yang membedakan sekaligus merepresentasikan karakter sosial masyarakat Bajau.

Selanjutnya, Tari Dalling pada proses identifikasi sosial, di mana masyarakat Suku Bajau menginternalisasi tarian ini sebagai bagian dari konsep diri kolektif. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pewarisan, pementasan, dan penghayatan makna Tari Dalling, masyarakat Bajau membangun kesadaran kognitif, evaluatif, dan emosional terhadap identitas kelompoknya. Tari Dalling menjadi simbol kebanggaan dan rasa memiliki yang memperkuat solidaritas sosial antar anggota komunitas. Peran tokoh masyarakat dalam mengidentifikasi, melegitimasi, dan melestarikan Tari Dalling turut memperkuat pembentukan identitas sosial masyarakat Bajau. Dukungan tokoh

adat, tokoh budaya, dan pemimpin komunitas menjadikan Tari Dalling sebagai simbol identitas yang diakui secara kolektif dan diwariskan lintas generasi. Melalui peran tersebut, Tari Dalling memperoleh makna sosial yang tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga relevan dalam konteks kehidupan masyarakat Bajau masa kini.

Dalam proses perbandingan sosial, Tari Dalling menjadi sarana bagi masyarakat Suku Bajau untuk menilai dan menegaskan identitas kelompoknya secara positif di tengah masyarakat multikultural Kabupaten Berau. Perbandingan dengan bentuk kesenian kelompok lain dilakukan secara konstruktif untuk menonjolkan keunikan dan kekhasan budaya Bajau tanpa meniadakan keberagaman budaya yang ada.

Secara keseluruhan, Tari Dalling merepresentasikan identitas sosial masyarakat Suku Bajau yang egaliter, inklusif, dan adaptif. Fleksibilitas dalam aturan pertunjukan, kesetaraan gender, serta orientasi pada kebersamaan mencerminkan struktur sosial masyarakat Bajau yang tidak hierarkis dan menjunjung harmoni sosial. Identitas yang tercermin melalui Tari Dalling bersifat dinamis, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai tradisi dan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Tari Dalling merupakan wujud nyata identitas sosial masyarakat Suku Bajau di Kabupaten Berau. Keberadaan dan keberlanjutan Tari Dalling tidak hanya memperkuat jati diri komunitas Bajau, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keberagaman budaya dan memperkaya khazanah seni tradisional daerah. Oleh karena itu, pelestarian Tari Dalling menjadi bagian penting dalam upaya mempertahankan

identitas sosial dan budaya masyarakat Suku Bajau di tengah arus perubahan sosial dan modernisasi.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abas, Ismail. 1982. "Dalling-Dalling Tarian Suku Kaum Bajau-Suluk Yang Menawan". Dewan Budaya.
- Abas, Ismail. 2010. "Pembudayaan Lepa dan Sambulayang dalam Kalangan Suku Kaum Bajau di Semporna, Sabah, Malaysia Satu Penelitian Semula". *Sosiohumanika*, 3(2).
- Abdul Rahman. 2023. "Fetisisme Pada Badik oleh Masyarakat Di Desa Duampanuae Kabupaten Sinjai". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 2, no. 7, pp.2957-2968, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i7.5039>
- Adriani, M. 2023. "Analisis Gerak Tari Dalling melalui Laban/Bartenieff Movement Studies dalam Presentasi Performatif Dalling: *The Initiation*". *Invensi*, p.8(2). <https://doi.org/10.24821/invensi.v8i2.8005>
- Asba, A. R., Rahman, F., & Evita, A. L. 2019. "Save the Forest and Biodiversity: A Cultural Anthropology Perspectives on Kalumpang Customary to Preserve their Ecological Living". *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 270(1), 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/270/1/012005>
- Asy'ari, Abuhasan, and Muhamad Labolo. 2015 "Cerita Cinta Dari Masyarakat Empat Lawang." pp.50-66.
- Azwan Jainal, M., Ramli, H., & Shuhaizam Said, T. 2021. "Development of Suluk Ethnic Samrah Clothing design in Sandakan, Sabah". *Kupas Seni: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 9(2), pp.52-65. <https://doi.org/10.37134/kupasseni.vol9.2.5.2021>
- Binti Mosum, Nordiana; Yusoff, Mohd Yuszaidy Mohd. 2017. "Adat dan kepercayaan dalam ritual kematian masyarakat Bajau". *Jurnal Wacana Sarjana*, vol. 1, p.1
- Devianty, R. (2017). "Bahasa sebagai cermin kebudayaan". *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Dibia, dkk. 2016. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Enida, Delfi. 2011. "Interdependensi Seni Tari Dan Musik Iringannya". *Ekpresi Seni*, vol. 13, no. 2.
- Mahsa, Aimee Almira. 2022. "Konstruksi Identitas Sosial Masyarakat Kota Tangerang Melalui Seni Tari Lenggang Cisadane". BS thesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Marinsah, Syamsul. A. 2013. "Amalan tradisi dalam masyarakat Bajau di Semporna Sabah: analisis dari perspektifurf dalam hukum Islam". *Doctoral*

Dissertation. Jabatan Fiqh dan Usul, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.

- Mattiro, S. 2016. “Perkembangan Musik Tradisional Sattung Suku Bajau Rampa”. *Pelataran Seni*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/jps.v1i2.5194>
- Mulyanto, H. 2021. “Sejarah Maritim Filipina: Etnis, Agama, Kebudayaan, dan Kehidupan Suku-suku Maritim di Laut Sulu Abad Ke-18-20”. *Metahumaniora*, <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v1i13.36423>.
- Noviatussa'diyah, N., Sugiarti, S., & Andalas, E. F. 2021. “Ekologi Budaya Suku Bajau dalam Novel Mata dan Manusia Laut Karya Okky Madasari”. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), pp. 15–30. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.3780>
- Setyaningsih, E. 2023. “Peran Kearifan Lokal Suku Bajau di Desa Torosiaje – Gorontalo dalam Menghadapi Ancaman Bencana Ekologis dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Lingkungan Wilayahm Menghadapi Ancaman Bencana Ekologis”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), p.245. <https://doi.org/10.22146/jkn.86079>
- Soedarsono, R.M.1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen P&K.
- Soerjono Soekanto, 2017. *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: P.T Raja Grafindo, p: 97
- Sumaryono, 2011, “Antropologi Tari dalam perspektif Indonesia”, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p.72
- Tajfel, H., & Turner, J. C. 1986. “The Social Identity Theory of Intergroup Behavior”. In S. Worchel & W. G. Austin (Eds.), *Psychology of intergroup relations* pp. 7–24. Nelson-Hall.
- Tajfel, Henri., & Turner, John.2004. *An integrative theory of intergroup conflict. Organizational identity: a reader*. Dalam Ed. Mary Jo Hatch and Majken Schultz (Ed).Oxford: Oxford University Press.
- Widyatnyna, K. N., & Rasna, W. 2023. “Tayangan Film Dokumenter “The Bajau” Karya Watchdoc: Sebuah Kajian Etnopedagogi”. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 5(1).
- Yanti, M., Wahyuni, I., & Mubarak, A. 2023. “Makna Ujaran dalam Prosesi Mag’nikakan Adat Bajau di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau: Kajian Antropolinguistik”. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i1.7696>
- Yuhendri, Petra. 2021.” Tradisi Doa Padang di desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.Kajian Antropologi Agama. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Zafar, M. 2024. "Henri Tajfel: Explorer of Identity and Difference". *Caste/ A Global Journal on Social Exclusion*, 5(2), <https://doi.org/10.2681/caste.v5i2.1741>

2. Sumber Lisan

Ariyanto, 52 tahun, beliau adalah Camat Pulau Maratua, berdomisili di Jln. Situnggal, RT 2 Kampung Teluk Harapan, Kecamatan Maratua, Kabupaten Berau.

Ersan Susanto, 43 tahun, beliau merupakan karyawan administrasi Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Beliau berdomisili di Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Ilhas, 56 tahun, beliau adalah penasehat Lembaga Adat Bajau Kampung Tanjung Batu, berdomisili di Jln. Sitaba, RT. 2, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau.

Jondri, 17 tahun, siswa SMA Negeri 2 Berau, Putra Tari Kabupaten Berau 2024, Penari Tari Dalling Sanggar Tari Pagtipunan IKKB Berau, berdomisili di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Jutak, 66 tahun, beliau adalah pelaku ritual Adat Bajau di Lembaga Adat Bajau Kampung Tanjung Batu. Berdomisili di Kampung Tanjung Batu, Jln. Sitaba, RT. 2, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau.

Mardemi, 56 tahun, beliau merupakan anggota dari Lembaga Adat Bajau di Kampung Tanjung Batu, beliau juga seorang pemain musik ritual Bajau. Beliau berdomisili di Jln. Sitaba, Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Melati, 52 tahun, beliau anggota musik Lembaga Adat Bajau Kampung Tanjung Batu, berdomisili di Kampung Baru, Jln. Panglima Setia, RT 2, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau.

Meylinda Adriani, 29 tahun, beliau Seniman Tari di Kabupaten Berau, berdomisili di Jln. Durian 3 Gang Nyiur Gading, Kecamatan Tanjung Redeb. Kabupaten Berau.

Nasripan 56 tahun, beliau merupakan masyarakat asli Suku Bajau. Beliau berdomisili di Jln. Punggawa Budiman, RT 02, Kampung Teluk Alulu, Kecamatan Maratua, Kabupaten Berau.

Nawir, 56 tahun, beliau merupakan seorang pengamat seni kesenian Bajau, berdomisili di Kampung Bohe Silian, Kecamatan Maratua, Kabupaten Berau Kalimantan Timur. di Kabupaten Berau.

Ridho Alifalah, 17 tahun, merupakan siswa SMA Negeri 2 Berau, Putra Duta Tari 2025, Penari Tari Dalling Sanggar Tari Pagtipunan IKKB Berau, berdomisili di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau.

Rory Syahrizal Karuddin, 34 Tahun, beliau merupakan Ketua Adat Bajau generasi ke-5, berdomisili di Jln. Pembangunan RT. 4, Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Saenah, 60 tahun, beliau merupakan masyarakat asli Suku Bajau sekaligus penggiat kesenian Bajau. Beliau berdomisili di Jln. Raya Kabupaten, RT 13, Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Salsabila Azzahra, 18 tahun, Salsa siswi SMK Negeri 1 Berau, penari Tari Dalling Sanggar Tari Pagtipunan IKKB Berau, Salsa berdomisili di Jln. Mardatillah Gang Darussalam, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.

Surianti berusia, 42 tahun, beliau merupakan pembina sekaligus koreografer Sanggar Tari Lapau Kreasi Seni Tradisi Bulu Pattung yang berdomisili di Jalan Durian III, Gg. Kecapi Tanjung Redep, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Melalui wawancara ini, diperoleh data mengenai perkembangan dan penyajian Tari Dalling di Kecamatan Tanjung Redeb.

3. Sumber Webtografi

<https://web-api.bps.go.id>, diakses pada tahun 2025.

<http://www.getborneo.com/kota-berau-kalimantan-timur>, diakses pada tahun 2025.

www.bajauindonesia.com, diakses pada tahun 2025.

www.Boombastis.com:<https://www.boombastis.com/suku-bajau-indonesia/56466>, diakses pada tahun 2025.

<https://beraukab.bps.go.id/id>, diakses pada tahun 2025.

<https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada tahun 2025.

4. Sumber Diskrografi

Video Igal Linggisan diunggah pada tahun 2013. Akun youtube Wir-Icikiwir,

https://youtu.be/OnCbjAy7sTo?si=qR9MZgI_xcNb3SmL

Video Tari Dalling, Dalling-Dalling the mosst Romantic Dance of Bajau,

<https://youtu.be/ISYsHQupSF8?si=E77dZV3KaPn3Bxtp>

Sumber rekaman video berupa dokumenter mengenai kehidupan sosial dan budaya masyarakat Suku Bajau di Kabupaten Berau meliputi adat istiadat, tarian, dan sejarah, yang diakses melalui platform Youtube:

www.youtube.com/@saprudinithur

